

STRATEGI BADAN PELAKSANA OTORITA DANAU TOBA (BPODT) DALAM MENARIK INVESTASI ASING DI KAWASAN DANAU TOBA

Oleh : Dita Putri Sabrina

Pembimbing : Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) dalam menarik Investasi Asing Langsung (FDI) di kawasan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Keterbatasan anggaran pemerintah dan tantangan infrastruktur menjadikan FDI solusi strategis untuk mempercepat pembangunan pariwisata berkelas dunia. Studi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif Liberalisme dan Teori FDI pada tingkat analisis negara. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi periode 2022-2024. BPODT mengimplementasikan empat pilar strategi: Pembangunan Citra, Pembangunan Infrastruktur termasuk Toba Caldera Resort seluas 386 hektar, Fasilitasi Investor dengan skema KSO/BGS/BSG, dan Promosi Investasi melalui forum bilateral Indonesia-Cina. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan signifikan dengan komitmen investasi mencapai US\$400 juta, peningkatan wisatawan mancanegara dari 200.000 (2022) menjadi lebih dari satu juta (2024), serta pemulihan status UNESCO Global Geopark, membuktikan efektivitas strategi BPODT dalam menciptakan iklim investasi kondusif bagi investor internasional.

Kata kunci : BPODT, Investasi Asing, Danau Toba, Pariwisata, Infrastruktur

ABSTRACT

This study analyzes the strategy of the Lake Toba Authority Implementing Agency (BPODT) in attracting Foreign Direct Investment (FDI) in the Lake Toba region as a Super Priority Tourism Destination. Government budget constraints and infrastructure challenges make FDI a strategic solution to accelerate the development of world-class tourism.

This study uses a descriptive qualitative approach with a Liberalism and FDI Theory perspective at the state level. Data were collected through a documentary study from 2022 to 2024. BPODT implemented four strategic pillars: Image Development, Infrastructure Development, including the 386-hectare Toba Caldera Resort, Investor Facilitation through KSO/BGS/BSG schemes, and Investment Promotion through Indonesia-China bilateral forums.

Research result show significant success with investment commitments totaling US\$400 million, an increase in foreign tourists from 200,000 (2022) to over one million (2024), and the restoration of UNESCO Global Geopark status, demonstrating the effectiveness of BPODT's strategy in creating a conducive investment climate for international investors.

Keywords: BPODT, Foreign Investment, Lake Toba, Tourism, Infrastructure

PENDAHULUAN

Danau Toba merupakan danau terbesar di Asia Tenggara dan salah satu warisan alam di Indonesia. Danau ini ditetapkan sebagai salah satu warisan geologi yang indah dan terbentuk dari letusan Supervolcano purba sekitar 74.000 tahun yang lalu sehingga menjadikan Danau Toba sebagai Danau Vulkanik terbesar di dunia.¹ Danau ini mencakup tujuh kabupaten yakni Kabupaten Samosir, Simalungun, Tapanuli Utara, Toba, Humbang Hasundutan, Karo, Dairi. Luas Danau Toba sekitar 1.130 Kilometer persegi dengan panjang hampir 100 kilometer, lebar 30 kilometer, dan titik terdalam 505 meter.² Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), saat ini telah menetapkan lima destinasi super prioritas untuk mengembangkan sektor pariwisata nasional dan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun internasional, salah satunya adalah Danau Toba.³ Inisiatif hadir dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di kancah global, untuk menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Danau Toba sebagai destinasi wisata internasional memiliki permasalahan yang

harus diatasi. Pertama, kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi salah satu kendala utama. Hal ini diterangkan oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi), di Kantor Kepresidenan RI membahas terkait permasalahan pengaturan dan pengendalian tata ruang yang harus dibenahi, kemudian permasalahan terkait akses dan konektivitas menuju kawasan destinasi hal ini berkaitan dengan infrastruktur seperti bandara, *runaway* yang kurang panjang, konektivitas jalan tujuan wisata dan dermaga atau pelabuhan.

Fasilitas dan layanan masih kurang karena kualitas fasilitas dan layanan juga menjadi pertimbangan penting. Seperti Penyediaan Air Minum (SPAM), Instansi Pengelolahan Air Minum (IPAL) dan persampahan. Pembangunan fasilitas tempat pembuangan sampah (TPS) dibutuhkan berbasis *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)* belum ada.⁴ Selain itu, penataan pedagang kaki lima, pemilik hotel, dan pemilik kapal “semuanya diberikan training dan pelatihan sehingga mampu melayani wisatawan dengan baik dan keramahtamahan serta senyuman” Presiden RI Joko Widodo (Jokowi).⁵

¹ “Indonesia.go.id - Danau Toba, Kawah Purba Terbesar di Dunia.” Diakses 25 Juli 2025. <https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/6867/danau-toba-kawah-purba-terbesar-di-dunia?lang=1>.

² “Danau Toba Masuk Destinasi Pariwisata Prioritas Yang Dikebut Pembangunannya.” Diakses 26 Maret 2025. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/danau-toba-masuk-destinasi-pariwisata-prioritas-yang-dikebut-pembangunannya>.

³ Daily, Metro. “16 Event Diunggulkan Semarakkan Danau Toba - Metro Daily.” 16 Event Diunggulkan Semarakkan Danau Toba Metro Daily. Diakses 26 Maret 2025. <https://metrodaily.jawapos.com/wisata/2353619429/16-event-diunggulkan-semarakan-danau-toba>.

⁴ Kementerian PUPR. “BPIW Koordinasikan Pembangunan Infrastruktur PUPR Di Kawasan Wisata Danau Toba.” Diakses 26 Maret 2025. <https://pu.go.id/berita/bpiw-koordinasikan-pembangunan-infrastruktur-pupr-di-kawasan-wisata-danau-toba>.

⁵ “Danau Toba Masuk Destinasi Pariwisata Prioritas Yang Dikebut Pembangunannya.” Diakses 26 Maret 2025. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/danau-toba-masuk-destinasi-pariwisata-prioritas-yang-dikebut-pembangunannya>.

TABEL 1: JUMLAH WISATAWAN ASING 2018-2020 (Jan-Des)



Sumber : (Jumlah wisatawan tahun 2018-2022 BPS Sumatera Utara)

Penurunan jumlah wisatawan mancanegara juga terjadi akibat *Covid-19*. Pada tahun 2018, wisatawan mancanegara yang datang ke Danau Toba mencapai 15,81 juta kunjungan dan di tahun 2019 meningkat menjadi 16,11 juta kunjungan wisatawan mancanegara. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana hanya ada 4,02 juta kunjungan wisatawan mancanegara akibat *Covid-19*. Penurunan yang sangat terlihat pada tahun 2021 kunjungan semakin menurun bahkan penurunan terjadi sangat jauh dari tahun 2019. Tahun 2022 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Danau Toba mengalami peningkatan mencapai 5,47 juta kunjungan wisatawan mancanegara.⁶ Fokus pemerintah pusat dan daerah dalam pemulihian kondisi penurunan wisatawan mancanegara di Danau Toba saat ini sangat penting sehingga pengembangan Danau Toba sebagai kawasan pariwisata prioritas tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan Sekitarnya. Peraturan tersebut berisi tentang aspek Pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba. Dalam keberhasilan Pembangunan dan pengembangan pariwisata kawasan Danau Toba, terdapat

aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan kawasan pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, aksesibilitas, prasarana dan sarana, dan masyarakat (UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan).

Presiden membentuk Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) untuk pengembangan kawasan pariwisata di Kawasan Danau Toba dan menjalankan undang-undang terkait kepariwisataan. Badan Pengelola Otorita Danau Toba (BPODT) dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan kawasan Danau Toba sebagai destinasi wisata yang berkelas dunia. Tugas utama BPODT adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta strategi untuk menarik investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

BPODT bertanggung jawab dalam pelestarian dan pengembangan Danau Toba sebagai destinasi wisata internasional. Dalam menjalankan tugasnya pada tahun 2022 BPODT memiliki anggaran 53 miliar sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 3,5 miliar dan tahun 2024 meningkat menjadi 8,4 miliar. anggaran yang dimiliki BPODT kurang karena masih banyak infrastruktur dan produk yang belum tersedia, sehingga membutuhkan investasi yang cukup besar.⁷

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan investasi di sektor pariwisata, terutama di kawasan-kawasan strategis seperti Danau Toba. BPODT sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan Danau Toba sebagai destinasi wisata internasional memiliki peran penting dalam menarik investasi asing di Kawasan Danau Toba. Negara yang menjadi investor di Kawasan Danau Toba antara lain Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Inggris dan negara lainnya. Tiongkok merupakan negara yang paling banyak melakukan investasi di Indonesia

⁶ Simanjuntak, Magdalena, Dina Butar-Butar, dan Nurul Hasanuddin. "Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Provinsi Sumatra Utara Internasional Visitor Arrival Statistic Of Sumatra Utara Province." 12000.2224. BPS Provinsi Sumatera Utara/BPS-Statistics of Sumatera Utara Province

⁷ bpodt. Laporan Rencana Strategis Bisnis dan Anggaran Badan Pelaksana Otorita Danau Toba 2021-2025. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba.

dalam bidang ekonomi salah satunya adalah pariwisata.

Investasi asing yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pariwisata di Kawasan Danau Toba sehingga Danau Toba tidak hanya dikenal sebagai tempat wisata alam tetapi juga menjadi tempat wisata budaya dan sejarah Batak yang dapat dikenal tidak hanya dalam negeri tetapi sampai luar negeri. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata mulai mengembangkan rencana strategis untuk pengembangan destinasi wisata utama di Danau Toba pada tahun 2017. BPODT berfungsi untuk mengelolah Danau Toba sebagai destinasi wisata dan Global Geopark.

Penelitian ini memilih tahun 2022-2024 karena pada tahun tersebut peningkatan wisatawan mancanegara terus meningkat. Strategi Badan Pengelola Otorita Danau Toba (BPODT) menjadi sangat penting dalam menarik investasi Asing. Investasi asing maupun swasta di Danau Toba merupakan solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan modal dalam mengembangkan potensi pariwisata kawasan.

KERANGKA TEORI

Teori Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing merupakan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau negara di negara yang lain. FDI termasuk dalam pembiayaan melalui modal dan menjadi penyumbang keuangan negara, sebab FDI mampu berkontribusi cukup besar untuk pembangunan melalui transfer manajemen, transfer asset dan transfer teknologi guna peningkatan ekonomi suatu negara. FDI dipercaya merupakan kunci penting bagi negara-negara di dunia yang merupakan satu dari beberapa faktor yang menyumbang pembelajaan di suatu negara.

Hadirnya FDI merupakan penyelamat bagi masalah yang dimiliki suatu negara yang belum sempat terselesaikan seperti kemiskinan yang

mengakar dan akan berakibat pada kemunculan masalah-masalah ekonomi dan sosial lainnya.

Menurut penelitian yang berjudul *Attracting FDI to developing countries: A changing role for government?* Oleh Wint dan William, negara berkembang di dunia memiliki orientasi untuk menarik FDI ke dalam negeri.⁸ Wint dan William menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi FDI masuk kesuatu negara (*host country*), yaitu ekonomi, politik dan institusional diantaranya stabilitas politik, kebijakan pemerintah, usaha promosi investasi, kualitas infrastruktur, Tingkat inflasi.⁹ Tidak hanya itu, Strategi FDI juga dibutuhkan dimana strategi ini juga berkaitan dengan faktor penentu FDI di suatu negara.

Faktor ekonomi menjadi penentu suatu negara membuka peluang investasi. Selain itu, politik dan institusional sangat menentukan iklim investasi. Stabilitas politik adalah yang utama, ketidakstabilan, konflik, atau kerusuhan dapat membuat investor ragu-ragu karena khawatir akan keamanan aset dan operasional mereka.

Negara yang melakukan investasi akan melihat kondisi politik negara penerima investasi. Stabilitas politik menciptakan kepastian dalam kerangka hukum dan regulasi. Ketika suatu pemerintahan stabil, kebijakan dan peraturan investasi cenderung tidak berubah secara drastis dalam waktu singkat. Hal ini memberikan jaminan bagi investor bahwa kontrak dan hak kepemilikan mereka akan dihormati. Sebaliknya, ketidakstabilan politik sering kali disertai dengan perubahan kebijakan yang mendadak, birokrasi yang tidak efisien, dan potensi korupsi, yang semua itu meningkatkan biaya dan ketidakpastian bagi investor.

Kebijakan pemerintah yang pro-investasi, seperti insentif pajak, subsidi, dan

⁸ Wint, Alvin G, dan Densil A Williams. *Attracting FDI to Developing Countries*.

⁹ Ibid

kemudahan perizinan, dapat menjadi magnet bagi FDI. Usaha promosi investasi yang gencar oleh pemerintah atau badan khusus, seperti Badan Pelaksana Otorita Danau Toba, juga penting untuk memperkenalkan potensi dan peluang investasi kepada investor asing. Promosi investasi memainkan peran yang sangat penting dalam menarik FDI karena berfungsi sebagai jembatan informasi dan komunikasi antara negara tuan rumah dan calon investor.

Kualitas infrastruktur seperti jalan, listrik, telekomunikasi, dan transportasi yang memadai, sangat penting untuk efisiensi operasional dan mengurangi biaya logistik bagi investor. Dalam bidang pariwisata, kualitas infrastruktur memiliki dampak yang sangat menentukan terhadap FDI (Investasi Asing Langsung) di sektor pariwisata karena infrastruktur di bidang ini bukan hanya pendukung, melainkan bagian integral dari pengalaman wisata itu sendiri. Investor di sektor pariwisata, seperti pembangunan hotel dan resor mewah, tidak akan menanamkan modal jika wisatawan kesulitan mencapai lokasi atau jika pengalaman mereka terganggu oleh fasilitas dasar yang buruk.

Strategi FDI adalah hal yang cukup penting bagi suatu negara agar menarik sejumlah investasi asing masuk ke negaranya. Keputusan dan kebijakan yang diambil suatu negara sangat berpengaruh terhadap jumlah investor yang akan masuk. Menurut Muccelchiell, strategi FDI yang digunakan adalah mempromosikan investasi. Selain itu, untuk meningkatkan daya tarik lebih banyak investasi asing ke negara dengan melakukan peningkatan infrastruktur, mengurangi korupsi, mempersiapkan pekerja yang memiliki pengetahuan dan terampil.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu proses

penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁰

Kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BPODT dalam menarik investasi Asing di Kawasan Danau Toba. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan berbagai pihak terkait.¹¹

Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang terselidiki.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang BPODT

Danau Toba termasuk dalam Pengembangan Pariwisata Nasional dengan masuk lima destinasi super prioritas oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan perekonomian berbasis pariwisata. Namun, koordinasi setiap pengelola masih lemah. Danau Toba yang memiliki wilayah mencakup tujuh Kabupaten di Sumatera Utara, hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti perbedaan prioritas dan rencana antar Kabupaten, minimnya kolaborasi antar pemerintah daerah sehingga dalam

¹⁰ Citriadin, Yudin. Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar. 1 ed. 1. November 2020, t.t.

¹¹ Ibid

¹² Walidin, Warul, dan dkk. Metodologi Kualitatif dan Grand Theory. 1 ed. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015.

mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan lembaga khusus.¹³ Dengan keinginan untuk membangun Kawasan Danau Toba, tujuh bupati dari Sumatera Utara berkumpul pada tanggal 11 Agustus 2015 untuk mendirikan BPODT. Pada tanggal 15 Oktober 2015, kesepakatan ini disampaikan kepada Presiden Joko Widodo. Presiden Joko Widodo menyambut baik gagasan pembangunan dan pengembangan Kawasan Danau Toba, dan kemudian diadakan beberapa pertemuan untuk membahas masalah ini. Akhirnya, BPODT didirikan sebagai satker di bawah Kemenparekraf/Baparekraf. Tugasnya adalah membangun dan mengembangkan industri pariwisata Kawasan Danau Toba. Pemerintah memutuskan untuk membentuk Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba untuk mempercepat pengembangan dan pembangunan kawasan tersebut. Berdasarkan pertimbangan ini, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2016 tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba.

Pendirian Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) bertujuan untuk mendorong pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Danau Toba sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang lebih terkoordinasi, sistematis, terarah, dan terpadu, BPODT membutuhkan dokumen perencanaan strategis yang dapat menjadi acuan bagi BPODT untuk mempercepat pembangunan dan pengembangan Danau Toba. BPODT dibentuk untuk membantu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) dalam mengelola kawasan pariwisata Danau Toba, Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) adalah unit kerja di bawah

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.¹⁴

Potensi Wisata dan Alam Di Kawasan Danau Toba

Potensi Perairan, pemanfaatan perairan Danau Toba telah berjalan sejak dahulu, tercatat dari tahun 1950-an sebagai usaha perikanan tangkap. Danau Toba menyediakan sumber air tawar utama di Sumatera Utara dengan potensi budidaya perikanan danau, seperti ikan nila, mas, mujair maupun jenis ikan asli yang ada di Danau Toba. Pertumbuhan tangkap ikan yang dominan adalah ikan mujair (69%), selanjutnya ikan nila (22,4%), nilem (bulan-bulan) (3,0%), ikan mas (2,4%), dan sepat (3,0%).

Pemanfaatan perairan Danau Toba yang sangat penting adalah sebagai sumber air baku masyarakat. Saat ini, sebagian besar masyarakat di sekitar danau memanfaatkan air danau secara langsung untuk mandi, mencuci, maupun minum. Banyak desa atau dusun yang sangat bergantung pada air danau untuk kebutuhan sehari-hari, karena air pegunungan tidak tersedia.¹⁵

Potensi perairan Danau Toba adalah Olahraga Air sehingga menjadikan Danau Toba sebagai destinasi *sport* air unggulan. Adapun sport air yang diadakan di Danau Toba, antara lain: Jetski dan Aquabike pada tahun 2024, Danau Toba menjadi tuan rumah Aquabike Jetski World Championship 2024 yang diikuti berbagai negara. Event ini yang menjadikan Danau Toba sebagai destinasi internasional untuk olahraga Jetski dengan fasilitas standar dunia.

PON XXI Danau Toba kembali menjadi tempat pertandingan Ski Air seperti water air

¹³ "Website DJKN." t.t. Diakses 16 Mei 2025. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-medan/baca-berita/24289/Aset-Badan-Pelaksana-Otorita-Danau-Toba-siap-dinilai-oleh-KPKNL-Medan.html>.

¹⁴ bpd.. "Laporan Rencana Strategis Bisnis dan Anggaran Badan Pelaksana Otorita Danau Toba 2021-2025." Badan Pelaksana Otorita Danau Toba.

¹⁵ Tobing, Suzanna Josephine L, dan Posma Sariguna Johnson Kennedy. Pengelolaan Ekosistem Danau Toba Secara Berkelanjutan (Sustainable Development).

jamping, trick, dan slalom serta wakeboard dalam ajang PON XXI tahun 2024. Hal ini menjadikan Danau Toba sebagai sport air dengan kesiapan pasilitas yang baik. Kegiatan ini juga didukung penuh oleh Direktur utama BPODT yaitu Jimmy Panjaitan, menurutnya kegiatan ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik nasional dan internasional.

Sedangkan Potensi Daratan Kawasan daratan yang berada di sekitar Danau Toba digunakan masyarakat untuk pertanian yang memanfaatkan lereng-lereng bukit (buku danau toba). Komoditas yang dibudidayakan adalah tanaman tahunan seperti kemiri, kopi, kelapa, mangga, serta tanaman palawija seperti bawang, jagung, dan cabe serta tanaman sayuran lainnya. Lahan yang terletak di Danau Toba sangat subur karena terdapat tanah vulkanik sehingga masyarakat memanfaatkan tanah untuk berkebun kopi, jeruk, kol, kentang dan sayuran lainnya.

Kegiatan lainnya seperti pemanfaatan lahan di daratan yang terletak di lembah-lembah sungai dengan menanam padi di pesawahan. Masyarakat dataran tinggi di Danau Toba memanfaatkan lembah sungai untuk menanam padi. Padi tersebut menjadi sumber pangan mereka maupun sebagai penghasilan mereka ketika masa panen padi tiba. Masyarakat akan menjual padi mereka kepada agen pembeli padi.

Sumber daya alam lainnya yang ada di Danau Toba adalah kehutanan dan keanekaragaman hayati yang ada di Danau Toba sangat subur, mencakup hutan tropis pegunungan, hutan lindung dan taman nasional seperti Taman Wisata Alam (TWA) Sibea-bea. Kekayaan flora seperti anggrek, pakis hutan, dan pohon endemik khas dataran tinggi banyak ditemui di hutan Danau Toba. Selain itu, hewan yang ada di hutan Danau Toba masih terjaga kelestariannya seperti kera ekor panjang, trenggiling, burung khas hutan Danau Toba, dan hewan asli lainnya.

Masyarakat di Danau Toba juga masih memanfaatkan tumbuhan herbal sebagai

obat. Obat tersebut mereka racik dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka. Racikan tersebut didapat dari nenek moyang mereka turun temurun dan terus dilestarikan sampai saat ini. Mereka masih menggunakan obat-obatan herbal tersebut sebagai pengobatan tradisional dan bahkan dapat diperjualbelikan.

Permasalahan di kawasan Danau Toba

Kawasan Danau Toba memiliki potensi ekonomi pariwisata yang sangat besar. Namun, terdapat permasalahan yang harus diselesaikan oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) dan Pemerintah Daerah Kabupaten disekitar Danau Toba. Masalah yang sering terjadi kepada wisatawan lokal maupun mancanegara adalah pungli. Praktik pungli yang masih terjadi menciptakan biaya ekonomi yang tinggi (*high cost economy*) yang dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan investasi.

Kasus pungli di kawasan Danau Toba masih terjadi dan menjadi perhatian. Beberapa contoh di antaranya adalah adanya pungutan liar dari tukang parkir liar dan penjual yang memaksa wisatawan membayar retribusi lebih. Selain itu, kegiatan pungli mendatangkan aksi premanisme yang dilakukan oleh oknum masyarakat di Kawasan Pariwisata Danau Toba.¹⁶

Tingkat diskriminasi juga sering terjadi di Kawasan Danau Toba. Hal ini terjadi antara masyarakat lokal dan wisatawan dimana masyarakat lokal sering kali membagi wilayah danau untuk permainan air seperti jeski kemudian melarang wisatawan melewati area danau yang sudah dibatasi. Kejadian seperti ini tentu meresahkan wisatawan karena tidak ada danau menjadi milik perorangan dan

¹⁶ Media, Kompas Cyber. "Polda Sumut Tangkap 1.130 Preman yang Didominasi Kasus Pungli." KOMPAS.com, 15 Mei 2025. <https://medan.kompas.com/read/2025/05/15/191203178/polda-sumut-tangkap-1130-preman-yang-didominasi-kasus-pungli>.

membagi wilayah danau menjadi milik perorangan.

Kriteria ini masuk kedalam destinasi wisata Danau Toba dimana wisatawan dapat menikmati keindahan Danau Toba dan budaya Batak yang ditawarkan dan makanan Khas masyarakat lokal di Danau Toba. Namun, salah satu faktor keputusan wisatawan menunjungi suatu destinasi wisata adalah kualitas infrastruktur dan layanan yang tersedia di tempat wisata yang dikunjungi. Wisatawan mancanegara lebih menyukai tempat wisata yang aman.¹⁷

Pembangunan infrastruktur yang kurang juga menjadi permasalahan yang terjadi di Danau Toba. Infrastruktur ini terdiri dari transportasi, akomodasi seperti hotel dan resor yang berskala internasional. Infrastruktur yang kurang memadai dapat memengaruhi kunjungan wisatawan nasional dan internasional. Danau Toba memiliki kekurangan dalam infrastruktur seperti transportasi, hotel berbintang.

Wiatatawan yang akan berkunjung ke Danau Toba akan membutuhkan waktu berjam-jam. Waktu yang digunakan dari Bandara Internasional Kualanamu membutuhkan waktu 4-6 jam perjalanan darat.¹⁸ Hal ini yang menjadi pertimbangan wisatawan karena waktu yang dibutuhkan sangat lama dan jauh. Selain itu, pelabuhan disekitar Danau Toba masih kurang memadai dan jauh dari katagori pelabuhan standar Indonesia maupun internasional. Kemudian wisatawan yang akan berkunjung akan kesulitan saat ingin mengelilingi Danau

Toba karena kurangnya kapal dan kondisi pelabuhan yang kurang layak digunakan.

Kelemahan institusional dan ketiadaan koordinasi adalah akar dari sebagian besar kegagalan kebijakan publik termasuk dalam urusan pariwisata. Danau Toba, sebagai kawasan strategis nasional, dikepung tujuh kabupaten: Toba, Samosir, Simalungun, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi, dan Karo. Alih-alih bersinergi, masing-masing Pemda berjalan dengan ego sektoralnya sendiri. Tiap daerah merancang program pariwisata tanpa integrasi, minim basis data, bahkan seringkali hanya bersandar pada “program populis” tanpa dampak jangka panjang. Tidak ada perencanaan terpadu, tidak ada sistem pemantauan terpadu, dan nyaris tidak ada “*sense of urgency*” dalam menjaga integritas kawasan geopark.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), setidaknya ada lima kendala yang sering dihadapi investor dalam berinvestasi di Indonesia yang membuat minat investasi asing ke Indonesia menurun. Lima kendala tersebut yaitu: (1) regulasi berbelit; (2) akuisisi lahan yang sulit; (3) infrastruktur publik yang belum merata; (4) pajak dan insentif non fiskal lain yang tidak mendukung investasi; dan (5) tenaga kerja terampil yang belum memadai. Permasalahan ini juga menjadi kendala BPODT dalam menarik investasi di Kawasan Danau Toba.

Strategi BPODT Menarik Investasi Asing

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) sebagai lembaga yang dibentuk khusus untuk mengelola dan mengembangkan Kawasan Danau Toba, memiliki peran krusial dalam upaya menarik investasi asing. Keberadaan BPODT dengan kewenangan khusus yang dimilikinya diharapkan dapat menjadi katalisator dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan menarik bagi investor asing.

Pengembangan investasi dilaksanakan melalui perencanaan investasi di DPN Danau Toba, yang didukung

¹⁷ Zuraida, Lukia, Woro Susanti, dan Indah Kusumarni. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusasa Wisatawan Chita Berwisata Ke Nusa. 18 (2019).

¹⁸ “Siaran Pers : Dirut BPODT Apresiasi Peresmian Ruas Jalan Tol Kuala Tanjung – Tebing Tinggi – Parapat – BPODT – Badan Pelaksana Otorita Danau Toba.” Diakses 29 September 2025. <https://bpodt.kemenpar.go.id/siaran-pers-dirut-bpodt-apresiasi-peresmian-ruas-jalan-tol-kuala-tanjung-tebing-tinggi-parapat/>.

promosi peluang investasi, fasilitasi dan pengendalian investasi, serta kerja sama investasi. Pelaksanaannya didukung dengan pengembangan dan penyediaan insentif fiskal dan nonfiskal. Investor juga didorong untuk bermitra dengan pelaku usaha di DPN Danau Toba, terutama UMKM, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pembangunan Citra (Image Building)

Membangun citra dalam menarik investasi sangat penting. Tanpa citra kuat sebagai “*premium ecotourism destination*” Danau Toba akan kalah bersaing dalam menarik minat investor pariwisata global. Hal inilah yang dilakukan BPODT sebagai institusi yang didirikan untuk melestarikan kawasan Danau Toba. Citra yang kuat dan kredibel dapat mengkonversi potensi alam dan budaya menjadi modal ekonomi yang mendatangkan investasi asing berkualitas.

Upaya yang dilakukan BPODT dalam membangun citra Danau Toba sebagai destinasi wisata Internasional dengan pelestarian budaya lokal dan pengembangan daya tarik wisata, promosi destinasi wisata, Pelestarian budaya lokal. Pemerintah dan masyarakat berupaya menjaga keaslian rumah adat Batak Toba (rumah bolon) yang masih tersisa, seperti di Huta Siallagan. Bantuan dari pemerintah pusat, seperti dari Kementerian PUPR, disalurkan untuk merehabilitasi dan merawat bangunan cagar budaya ini.

Selain itu, banyak desa di sekitar Danau Toba dikembangkan menjadi desa wisata yang menonjolkan keunikan budaya masing-masing, salah satunya adalah Samosir. Di sini, wisatawan dapat melihat langsung kehidupan sehari-hari masyarakat, proses pembuatan kerajinan tangan seperti menenun ulos, songket, serta kerajinan tangan lainnya, dan berbagai ritual adat batak.

Selain itu, untuk permasalahan pungli dan diskriminasi BPODT membuat Formulir Pengaduan. Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) memiliki tempat pengaduan

seperti Formulir Pengaduan. Formulir ini berguna bagi pengunjung wisatawan jika ada terjadi suatu masalah seperti pelayanan, tempat wisata yang kotor ataupun terdapat diskriminasi dan pungli disekitar tempat wisata Danau Toba.

Pembangunan Infrastruktur

Tujuh investor berkomitmen untuk berinvestasi untuk kawasan pariwisata Danau Toba, Sumatera Utara. Komitmen investasi yang disepakati mencapai US\$400 juta atau sekitar Rp6,1 Triliun.¹⁹ Penandatanganan kerja sama investasi dilakukan oleh Direktur Utama Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT). Disaksikan oleh Presiden Joko Widodo, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, yang juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengarah BPODT

Melalui kerja sama ini, para investor akan melakukan pembangunan untuk fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata di Danau Toba, dengan memiliki kelas berstandar internasional seperti hotel dan resort berstandar internasional, meeting, incentive, convention and exhibition(MICE), agro-forestry, pertanian organik, wisata desa. Tol tersebut diharapkan mampu mempercepat akses ke Danau Toba, demi meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu jalan tol itu akan menjadikan jarak tempuh dari Parapat hingga Bandara Kualanamu Kabupaten Deli Serdang dalam waktu 1,5 jam hingga 2,5 jam.

Jalan tol yang telah dibangun yaitu Siknaksak-Simpang Panei. Tol ini memiliki dua gerbang yang dibangun untuk mempermudah akses ke Ibu Kota Kabupaten Simalungun serta mempersingkat waktu ke destinasi wisata Danau Toba. Sebelumnya jarak antara Meda ke Raya membutuhkan waktu 3 jam, saat ini dapat ditempuh dengan

¹⁹ tobatabo. “Kawasan Danau Toba Dapat Suntikan Investasi Rp6,1 Triliun.” tobatabo, 15 Oktober 2018. <https://www.tobatabo.com/news/taotoba/3070+kawasan-danau-toba-dapat-suntikan-investasi-rp61-triliun.html>.

waktu 1 jam 30 menit.²⁰ Sejumlah ruas jalan tol di Sumatra mendapat guyuran investasi dari Indonesia Investment Authority (INA) bersama APG Asset Management (APG) dan anak perusahaan Abu Dhabi Investment Authority (ADIA).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menyelesaikan 24 pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan di kawasan pariwisata Danau Toba, Sumatera Utara. Dukungan infrastruktur konektivitas ini diharapkan akan mempermudah akses wisatawan menuju Danau Toba yang dikembangkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Prioritas/Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP)

Selain itu, PUPR juga membangun pelabuhan, awalnya pelabuhan yang ada di Danau Toba tidak layak untuk digunakan dan hanya memiliki pelabuhan untuk para nelayan yang berada disekitar Danau Toba. Pelabuhan ini baru diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2022. Terdapat tujuh pelabuhan yang telah diresmikan, yaitu: Pelabuhan Penyeberangan Ajibata dan Balige (Kab. Toba), Simanindo (Kab. Samosir), Tigaras (Kab. Simalungun), Muara (Kab. Tapanuli Selatan), Baktiraja (Kab. Humbang Hasundutan), dan Tongging (Kab. Karo).²¹

Kapal Motor Penumpang (KMP) menjadi salah satu trasportasi penyeberangan yang melayani beberapa rute di Danau Toba, seperti KMP Ihsan Batah, KMP Kaldera Toba berkapasitas 152 penumpang dengan 15 kendaraan, dan KMP Pora-Pora berkapasitas 180 penumpang dan

²⁰ "PT Hutama Marga Waskita - news." Diakses 28 Juli 2025. <https://www.hmwttollroadweb.com/component/hubungan-danau-toba-lebih-cepat-konstruksi-ruas-tol-seksi-4-sinaksak-simpang-panei-capai-95/news>.

²¹ "Presiden Resmikan 7 Pelabuhan Penyeberangan dan 4 Kapal di Kawasan Danau Toba Kementerian Perhubungan Republik Indonesia." Diakses 28 Juli 2025. <https://dephub.go.id/post/read/presiden-resmikan-7-pelabuhan-penyeberangan-dan-4-kapal-di-kawasan-danau-toba>.

terdapat 21 kendaraan.²² Tempat penyeberangan ini terdapat 13 titik pelabuhan yang dibangun disekitar Danau Toba menyebar dibeberapa Kabupaten yang mendukung transportasi air.²³

Trasnprtasi kapal merupakan hasil dari investasi Singapura. Singapura yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi dalam bidang pariwisata mendukung pembangunan transportasi kapal sebagai bentuk kerjasama Indonesia dan Singapura dalam sektor peningkatan pariwisata.²⁴

Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT) memiliki proyek tersendiri. Proyek ini adalah Toba Caldera Resoert (TCR) yang terletak di Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba. Proyek ini akan menjadi tujuan kelas dunia dimana sebuah kompleks yang terletak di tebing yang dikelilingi Danau Toba yang dipahat secara alami. Resoer ini tidak hanya untuk mengagumi alamnya yang sangat megah, tetapi untuk mengangkat komunitas lokal dan mengubah citra kearifan lokal, sejarah, dan budaya Danau Toba.²⁵

Proyek ini juga menawarkan kombinasi yang harmonis antara keindahan alam Danau Kaldera terbesar di dunia, Danau Toba, dengan warisan budaya otentik yang menggabungkan pengembangan pariwisata

²² "Presiden Resmikan 7 Pelabuhan Penyeberangan dan 4 Kapal di Kawasan Danau Toba Kementerian Perhubungan Republik Indonesia." Diakses 28 Juli 2025. <https://dephub.go.id/post/read/presiden-resmikan-7-pelabuhan-penyeberangan-dan-4-kapal-di-kawasan-danau-toba>.

²³ "Layanan Angkutan Penyeberangan di Danau Toba, Berkeselamatan dan Menarik Kementerian Perhubungan Republik Indonesia." Diakses 25 Juli 2025. <https://dephub.go.id/post/read/layanan-angkutan-penyeberangan-di-danau-toba,-berkeselamatan-dan-menarik>.

²⁴ Media, Kompas Cyber. "Singapura Berminat Kembangkan Pariwisata Danau Toba." KOMPAS.com, 11 April 2017. <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/xml/2017/04/11/204408226/singapura.berminat.investasi.kembangkan.pariwisata.danau.toba>.

²⁵ "Investasi – BPODT – Badan Pelaksana Otorita Danau Toba." Diakses 29 Agustus 2025. <https://bpodt.kemenpar.go.id/investasi/>.

kelas dunia. Proyek Toba Caldera Resort siap menjadi fasilitas pariwisata terdepan. Akses yang mudah dengan jarak sekitar 130 km dari Kota Medan (Ibukota Sumatera Utara) dan berbatasan langsung dengan Danau Toba - sebagai salah satu dari lima destinasi super prioritas di Indonesia, juga danau vulkanik terbesar di dunia, dan salah satu UNESCO Global Geoparks yang menawarkan pengalaman gaya hidup baru, dengan konsep lingkungan.

Investor Facilitation (Fasilitasi Investor)

Online Single Submission (OSS) adalah konsep layanan publik yang memungkinkan masyarakat memproses berbagai dokumen dan permintaan dengan mudah dan cepat hanya dengan pergi ke satu loket layanan terintegrasi. Dengan mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan oleh suatu instansi untuk memproses banyak surat dan permintaan, OSS dapat mempercepat proses penyampaian layanan. OSS dirancang untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses perizinan melalui beberapa fitur utama. Platform ini bertujuan untuk menyederhanakan proses perizinan yang sebelumnya tersebar di berbagai lembaga pemerintah dengan mengintegrasikan seluruh prosedur dalam satu platform elektronik. Dengan demikian, OSS diharapkan dapat mempercepat waktu pengolahan izin, mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan perizinan.²⁶

Promosi Investasi (Investment Promotion)

Keberhasilan BPODT dalam menarik investor tidak semata-mata investasi datang tanpa adanya usaha yang dilakukan. BPODT banyak melakukan program dan kebijakan dalam menarik investasi asing maupun lokal. Salah satu upaya yang dilakukan BPODT adalah promosi investasi atau *Investment Promotion*.

²⁶ Putri, Annisa Zulka. Penetapan Online Single Submission (OSS) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Indonesia. t.t.

Pada Agustus 2022, dalam rangka mempromosikan investasi strategis dan mempercepat peingkatkan realisasi invstasi di Sumatera Utara, North Sumatera Invest mengadakan kegiatan *site visit* ke lokasi proyek investasi.²⁷ Lokasi yang dipilih untuk kegiatan ini adalah Toba Caldera Resort. Kegiatan ini bertujuan agar terlaksananya upaya promosi investasi di TCR dan Kabupaten Toba ke kancah Internasional. Kegiatan ini diadakan dengan menghadirkan Konsulat Jenderal, Konsulat Kehormatan diantarany: Konsul Jenderal Malaysia Mr. Aiyub bin Omar, Konsul Jenderal Singapura Dr. Edmund Chia, Konsul Jenderal RRT Mr. Xu Qiyi, Mr. Amit Sharma Assistant Section Officer, Konsul Kehormtan Belanda Mr. Ony Hindra Kusuma, Konsul Kehormatan Jerman Mr. Daniel Andhiyaksa Darmadi, Konsul Kehormatan Denmark Mr. Hendra Wijaya Kesuma. Kegiatan ini secara umum menjelaskan peluang investasi di TCR dan mengajak para Konsulat untuk mencari investor asal negara mereka untuk berinvestasi di TCR.²⁸

Diaspora memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke kawasan Danau Toba. Mereka bertindak sebagai duta wisata alami yang mempromosikan keindahan dan kekayaan budaya Danau Toba kepada masyarakat di negara tempat mereka bermukim. Melalui jaringan sosial dan profesional yang mereka bangun di luar negeri, diaspora Batak mampu menciptakan kesadaran dan ketertarikan terhadap destinasi wisata ini secara organik dan kredibel.

Dari sisi ekonomi dan investasi, diaspora memiliki potensi besar untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata di

²⁷ "Siaran Pers: Dukung Promosi Investasi Danau Toba, North Sumatera Invest Ajak Para Konsulat Kunjungi Toba Caldera Resort – BPODT – Badan Pelaksana Otorita Danau Toba." Diakses 15 Oktober 2025. <https://bpodt.kemenpar.go.id/siaran-pers-dukung-promosi-investasi-danau-toba-north-sumatera-invest-ajak-para-konsulat-kunjungi-toba-caldera-resort/>.

²⁸ Ibid

kawasan Danau Toba. Banyak anggota diaspora yang telah sukses secara ekonomi di luar negeri dan memiliki keinginan untuk berkontribusi bagi kampung halaman mereka dengan berinvestasi dalam sektor pariwisata, seperti membangun hotel, resort, restoran, atau mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya.

Mereka juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pelaku wisata lokal dengan pasar internasional, termasuk agen perjalanan, operator tur, dan investor asing yang tertarik mengembangkan destinasi wisata di Indonesia. Dengan pemahaman mereka tentang standar pelayanan internasional dan ekspektasi wisatawan mancanegara, diaspora dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas layanan wisata di Danau Toba agar lebih kompetitif di pasar global.

Berbagai organisasi dapat berperan aktif dalam mengundang wisatawan asing untuk berkunjung ke Danau Toba. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, melalui Badan Otorita Danau Toba (BODT), secara khusus ditugaskan untuk mengembangkan dan mempromosikan kawasan Danau Toba sebagai destinasi wisata prioritas. Organisasi diaspora Batak seperti Perhimpunan Masyarakat Batak Bersatu (PMBB) yang tersebar di berbagai negara, termasuk di Belanda, Amerika Serikat, dan Singapura, dapat mengorganisir program kunjungan wisata berkelompok ke Danau Toba.²⁹

SIMPULAN

Danau Toba memiliki potensi alam dan budaya yang sangat besar sebagai destinasi wisata internasional, sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut, BPODT menerapkan empat strategi besar dalam

²⁹ Wahyudi, Mangara. "4 Organisasi dan Perkumpulan Orang Batak Terbesar di Luar Negeri." IDN Times Sumut, 20 Juni 2025. <https://sumut.idntimes.com/life/inspiration/4-organisasi-dan-perkumpulan-orang-batak-terbesar-di-luar-negeri-c1c2-01-2j5kq-cwv3pn>.

menarik investasi asing. Strategi meliputi tersebut

Keberhasilan BPODT dalam mempertahankan status UNESCO Global Geopark serta meningkatnya arus investasi menunjukkan bahwa kombinasi modernisasi infrastruktur, promosi agresif, dan kemudahan investasi dapat meningkatkan daya tarik Danau Toba secara global. Meski demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi pemerintah pusat-daerah, optimalisasi kebijakan, dan penguatan tata kelola tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan investasi dan pengembangan pariwisata di Kawasan Danau Toba di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman Adhar Wisandiko dan Tias Andarini Indarwati. "Pengaruh Destination Social Responsibility dan Destination Reputation terhadap Revisit Intention dengan Perceived Trust sebagai Variabel Mediasi di Masa Pandemi Covid-19." *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 15 Agustus 2021, 123–35. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i2.105>.
- Putri, Annisa Zulka. *PENERAPAN ONE STOP SERVICE (OSS) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA*.

Tampubolon, Aprilla Nessy, Robert Tua Siregar, Marihot Manullang, dan Sarintan E Damanik. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat Lokal Tepi Danau Toba Kabupaten Simalungun." *Jurnal Regional Planning* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.36985/jrp.v2i2.595>.

Walidin, Warul, dan dkk. Metodologi Kualitatif dan Grand Theory. 1 ed. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015.

Wint, Alvin G, dan Densil A Williams. Attracting FDI to Developing Countries.

Citriadin, Yudin. Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar. 1 ed. 1. November 2020.

Zuraida, Lukia, Woro Susianti, dan Indah Kusumarini. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusasa Wisatawan Chita Berwisata Ke Nusa. 18

Daily, Metro. "16 Event Diunggulkan Semarakkan Danau Toba - Metro Daily." 16 Event Diunggulkan Semarakkan Danau Toba Metro Daily. Diakses 26 Maret 2025. [https://metrodaily.jawapos.com/wisata/2353619429/16-event-diunggulkan-semarakkan-danau-toba.\(2019\).](https://metrodaily.jawapos.com/wisata/2353619429/16-event-diunggulkan-semarakkan-danau-toba.(2019).)

"Danau Toba Masuk Destinasi Pariwisata Prioritas Yang Dikebut

Pembangunannya." Diakses 26 Maret 2025. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/danau-toba-masuk-destinasi-pariwisata-prioritas-yang-dikebut-pembangunannya>.

"Indonesia.go.id - Danau Toba, Kawah Purba Terbesar di Dunia." Diakses 25 Juli 2025. <https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/6867/danau-toba-kawah-purba-terbesar-di-dunia?lang=1>.

Kementerian PUPR. "BPIW Koordinasikan Pembangunan Infrastruktur PUPR Di Kawasan Wisata Danau Toba." Diakses 26 Maret 2025. <https://pu.go.id/berita/bpiw-koordinasikan-pembangunan-infrastruktur-pupr-di-kawasan-wisata-danau-toba>.